

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berikut yang akan dijelaskan oleh peneliti adalah tentang paparan data penelitian, temuan data penelitian, dan pembahasan. Dengan demikian pada bab ini akan di deskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam pertunjukan teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN Madura.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada paparan data ini peneliti akan menggunakan data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Paparan data ini merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu, pada bagian ini peneliti akan menggambarkan hasil temuan dilapangan yang berlokasi di Fataria IAIN Madura dalam pertunjukan Teater RT Nol RW Nol. Namun sebelum itu peneliti akan menggambarkan tentang profil Fataria IAIN Madura yang menjadi lokasi penelitian yang peneliti lakukan.

a. Proses Berdirinya UKM Teater Fataria

Melihat kenyataan bahwa kegiatan kemahasiswaan tidak hanya berputar pada dialog ke dialog atau forum diskusi ke forum diskusi lainnya, akan tetapi di samping itu mahasiswa harus bisa mengekspresikan kemampuan intelektualnya dengan ketajaman lisan maupun tulisan, mereka juga harus mampu mengaplikasikannya lewat berbagai hal yang tidak tercover dalam penyampaian bahasa lisan maupun tulisan tersebut. Berangkat dari kesadaran itulah para dedenkot

Mahasiswa STAIN Pamekasan berinisiatif untuk mendirikan sebuah UKM SB (Seni & Budaya) yang di motori oleh Makmun Sya'i yang saat itu menjabat sebagai ketua Senat mengadakan kerja sama dengan para Aktivis Kampus lainnya yakni untuk mengajukan inisiatif tersebut pada Dekan IAIN Sunan Ampel Pamekasan untuk mengajukan pendirian UKM SB pada saat itu. Namun pengajuan tersebut tidak langsung diterima oleh dekan IAIN Sunan Ampel Pamekasan pada saat itu, karena beberapa alasan, yang salah satunya adalah komunitas SB khususnya komunitas teater masih belum bisa sepenuhnya diterima dilingkungan kampus pada saat itu, namun meskipun begitu para aktifis kampus pada saat itu tidak putus asa untuk mendirikan UKM SB tersebut, yang pada akhirnya dengan beberapa kali pengajuan, usaha mereka diterima sehingga akhirnya lahirlah UKM SB dan pada saat itu pula Teater Fataria Lahir tepatnya pada tanggal, 11 Desember 1991.

Setelah itu para aktifis kampus tersebut dengan segera mengadakan rapat untuk penentuan nama Teater IAIN Sunan Ampel Pamekasan ini. Pada saat itu pula perdebatan alot terjadi, dan nama yang diajukan ada dua opsi yaitu FATAR (Fakultas Tarbiyah) dan FATARIA (Fakultas Tarbiyah IAIN), dengan perdebatan alot akhirnya FATARIA yang disahkan menjadi nama teater IAIN Sunan Ampel Pamekasan.

b. Periodisasi Ketua Umum UKM Teater Fataria

Adapun periodisasi ketua umum Teater Fataria sejak pertama kali didirikan sampai sekarang yaitu:

- 1) 1991-1992 (Ma'mun syai)
- 2) 1992-1993 (Zainurrahman)

- 3) 1993-1994 (Imam Supardi)
- 4) 1994-1995 (Arifuddin)
- 5) 1995-1996 (Hamid Bening)
- 6) 1996-1997 (Misruji)
- 7) 1997-1998 (Ghufron Hamdanillah/Khairul Amin)
- 8) 1999-2000 (Rikza)
- 9) 2000-2001 (Suyyinah/Dhoil)
- 10) 2001-2002 (Jufri "Jojo")
- 11) 2002-2004 (Umar Sano)
- 12) 2004-2005 (Taufiq "Opex")
- 13) 2005-2006 (Sholeh Hakiki "Aze")
- 14) 2006-2007 (Sawari "Bonk")
- 15) 2007-2008 (Muzaili "Zee")
- 16) 2008-2009 (Mahrus "Guguk")
- 17) 2009-2011 (Khairul Anam " Elung Bumi Dayung")
- 18) 2011-2012 (Shiddiqi "diqi")
- 19) 2012-2013 (Abd. Basith "Jangghuk")
- 20) 2013-2014 (Mohammad Gazali "Galih")
- 21) 2014-2015 (Syafie "Plontos")
- 22) 2015-2016 (Nur Chatibul Umam "Abstrak")
- 23) 2016-2016 (Ach Faroiq)
- 24) 2016-2017 (Siti Nur Janah)
- 25) 2017-2018 (Zaifur Rofiq)
- 26) 2018-2019 (Ardi Wiranata)
- 27) 2019-2020 (Rofiki Ali)
- 28) 2020-2021 (Sitti Nurhotimah)

c. Visi, Misi, Asas, Sifat dan Tujuan UKM Fataria

- Visi

Menjadikan Teater Fataria sebagai organisasi seni kampus terdepan serta dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- Misi

Mengembangkan anggota Teater Fataria menjadi insan yang apresiatif, aspiratif, produktif, kreatif, serta peka terhadap perkembangan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi.

- Asas

Keluargaan dan satu tujuan bersama.

- Sifat

Seni budaya dan ilmiah yang terlepas dari organisasi politik.

- Tujuan

Mengekspresikan kemampuan intelektualnya dengan ketajaman lisan maupun tulisan dalam bentuk karya.

Selanjutnya pada paparan data ini peneliti juga akan memaparkan data-data terkait makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam teater RT Nol RW Nol yang sudah peneliti peroleh dalam proses penelitian.

d. Data Tuturan Pemain Teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN

Madura yang mengandung makna denotasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa data yang diperoleh dari informan melalui metode simak, cakap, dan dokumentasi. Berikut ini tuturan pemain yang didapat dari pertunjukan Teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN Madura yang mengandung makna denotasi:

Data 1

Pincang : Kayak perempuan kalem saja kau neng
 Ina : Apa?!
 Pincang : Itu neng, maksudku kau nampak kalem.
 Ina : Kalau ngomong yang jelas bang jangan kayak cintanya abang yang gak jelas kek gitu. Kan itu cintanya abang hanya bermodal angan-angan, bang! Dan aku sudah bosan dengan rayuan abang yang bermodal *labu-siam* yang kau pungut tiap hari dari tong-tong sampah di tepi pasar sana.¹

Data 2

Kakek : Ada *puntung*?²
 Pincang : Yang terakhir, Kakek sendiri tadi yang menghisapnya.
 Kakek : Oh, ya.

¹ Tokoh Ina dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

² Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 3

Pincang : Tidurlah, kek. Kau mengantuk.
 Kakek : Ah, tidak. Aku seolah kembali merasakan kantukku yang dulu, ketika ibuku melenakan aku tidur itu. Kenangan, inilah yang senantiasa membuat kita menemukan diri kita dalam bentuk runtuh-runtuhan. Kenanganlah yang jadi **beton** dari kecongkakan diri kita, yang sering salah diberi nama oleh masyarakat, dan oleh diri kita sendiri.³

Data 4

Pincang : Semua persoalan ini tak bakal ada bila kita bekerja dan punya cukup kesibukan. Semua kenangan dan harga diri yang Kakek sebutkan tadi adalah justru masalah yang hanya ada bagi jenis manusia-manusia seperti kita ini: tubuh yang kurang dapat kita manfaatkan sebagaimana mestinya dan waktu lowong kita **bergerobak-gerobak**.⁴

Kakek : Kalau aku tak salah, kau tak henti-hentinya cari kerja.

Pincang : Ya, tapi tak pernah dapat.

Data 5

Kakek : Menurut mereka, kita cuma bisa apa saja lagi?

Pincang : Tidak banyak, kecuali barangkali sekedar mempertahankan hidup taraf sekedar tidak mati saja, dengan **batok** kotor kita yang kita tengadahkan kepada siapa saja, kearah mana saja.⁵

Data 6

Pincang : Dunia gelandangan adalah suatu **lingkaran setan**, Kek yang tiap hari tampaknya kian keker, kian angker juga. Satu-satunya lagi yang masih bisa menolong kita, hanyalah kebetulan dan nasib baik saja.⁶

Data 7

Pincang : Darimana kau petik dia? Lalu bagaimana dengan Ani? Ada kau pikirkan itu?

Bopeng : Hati-hati dengan mulutmu ya. Dia ini Ati namanya. Dia ketemu tadi nangis-nangis di pintu pelabuhan mencari suaminya. Setengah **modar** aku tadi mengitari pelabuhan bersama dia, tapi suaminya tetap tak ketemu.⁷

³ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁵ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁶ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁷ Tokoh Bopeng dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 8

Pincang : Apa dia *kelasi*?⁸
 Bopeng : Bukan *kelasi* saja yang boleh naik kapal.

Data 9

Pincang : Ha, dimana-mana kawin Kek ya? Dimana-mana meninggalkan pengantin baru dengan janji-janji setinggi langit *berbakul-bakul*.⁹
 Bopeng : Diam kau!!!

Data 10

Pincang : O, apa aku harus *menutup mulutku* terus? Mengapa setiap ucapanku kau anggap sebagai cari fasal saja?¹⁰
 Kakek : Sudah, sudah. Mana nasi rames itu?

Data 11

Kakek : Apa-apaan nih? Haus darah apa?
 Bopeng : Dari tadi dia cari *fasal* saja.¹¹

Data 12

Bopeng : Mana yang dua orang lagi?
 Pincang : Biasa, *dinas*.¹²
 Bopeng : *Dinas*?
 Pincang : Iya *dinas* dengan Hidung belang itu

Data 13

Kakek : Ha, ada telur.
 Pincang : Dan daging rendang! Rupa-rupanya *pukulan*mu hari ini besar juga.¹³
 Bopeng : Tak ada *pukulan* apa-apa selain bahwa aku telah dapat persekotku.

Data 14

Kakek : *Persekot*?!
 Bopeng : Ya, *persekot*.¹⁴

⁸ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁹ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹⁰ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹¹ Tokoh Bopeng dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹² Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹³ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹⁴ Tokoh Bopeng dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 15

Bopeng : Pekerjaan kelasi kapal tidak mungkin berteman wanita. Jangankan kemana-mana, naik kekapal saja kau tidak boleh.
 Ati : Sembunyikan aku dalam *bilik* mu.¹⁵

Data 16

Ati : Aku mau ikut berlayar.
 Pincang : Tidak mungkin, sudah Adik dengar sendiri tadi dari dia.
 Pincang : Apakah Adik tak bisa berbuat apa-apa sedikit dengan rasa harga diri Adik yang *luber* itu, dan tidak begitu keberatan terhadap usul saya, agar sebaiknya Adik pulang saja ke saudara Adik di kampung?.¹⁶

Data 17

Ina : Ah, ada penghuni baru? Seperti tahu saja, Kak Ani tak pulang lagi kemari. Punya Abang?
 Pincang : Dia tamu semalam kita di sini. Besok dia kembali kekampungnya.
 Ina : *Sowan* nih? Pada siapa?.¹⁷

Data 18

Kakek : Nih, tadi juga sudah nasi rames. Juga rendang, telur...
 Ina : Dari siapa?
 Pincang : Dia *kawul* tadi. Besok dia berlayar.¹⁸

Data 19

Bopeng : He, mengapa kamu ngos-ngosan begitu?
 Pincang : Apa kau tak tahu, bahwa mereka dengan bang becak itu selama ini membentuk suatu usaha namanya "*Becak Komplit*".¹⁹

Data 20

Kakek : Seingatku di restoran yang besaran dikit kita bisa pesan apa yang disebut "*Biefstuk Komplit*".²⁰

¹⁵ Tokoh Ati dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹⁶ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹⁷ Tokoh Ina dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹⁸ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

¹⁹ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

²⁰ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 21

Bopeng : Baru-baru ini ada ditulis di koran tentang “*Patriot Komplit*”.²¹

Data 22

Bopeng : Langganan?
Ina : Ya, sudah hampir tiga bulan mereka berkenalan dan terus langganan. *Babah* itu demen betul sama Kak Ani.²²

Data 23

Kakek : *Babu Komplit!*.²³

Data 24

Bopeng : Teruskan ceritamu, Ina.
Ina : Singkatnya: Ketika mereka sedang eh...
Pincang : ... *Pelesir*...²⁴

Data 25

Pincang, Kakek, Bopeng (*Serempak*) : *Razzia?!!*²⁵
Ina : Ya, *razzia* oleh polisi.

Data 26

Ina : Dan aku sendiripun sekarang ingin menyampaikan sesuatu kepada kalian. Akupun... (*Terisak*) akupun tadi telah mengambil keputusan buat diriku sendiri. Aku telah terima *lamaran* bang becak itu.²⁶

Data 27

Pincang : Kata siapa, aku terus-terusan akan begini, dan di sini ini?
Ina : Aku melihat pada diri Abang semacam kejanggalan laku dan sikap untuk berbuat, untuk bertindak. Abang *gamang* berbuat sesuatu.²⁷

²¹ Tokoh Bopeng dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

²² Tokoh Ina dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

²³ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

²⁴ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

²⁵ Tokoh Pincang, Kakek, Bopeng dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

²⁶ Tokoh Ina dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

²⁷ Tokoh Ina dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 28

Ina : Dan bila aku tadi menerima lamaran bang becak itu, maka itu berarti bahwa belum tentu aku mencintainya; itu berarti bahwa pada hakekatnya aku masih tetap pengagum kata-katamu yang dalam-dalam maknanya itu. Tapi juga, Bang, bahwa aku lebih *gandrung* akan kepastian, kenyataan dan kejelasan.²⁸

e. Data Tuturan Pemain Teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN**Madura yang mengandung makna konotasi.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa data yang diperoleh dari informan melalui metode simak, cakap, dan dokumentasi. Berikut ini tuturan pemain yang didapat dari pertunjukan Teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN

Madura yang mengandung makna konotasi:

Data 1

Kakek : Ada puntung?
 Pincang : Yang terakhir, Kakek sendiri tadi yang menghisapnya.
 Kakek : Oh, ya.
 Kakek : Kini, kau dengar baik-baik. Puntung rokokmu yang kuhisap tadi siang, itu bisa aku lupa. Tapi, bagaimana aku bisa melupakan nasi panas, daging rendang, telur, pisang raja? Tidak bisa nak. Sama seperti tidak bisanya aku melupakan saat ibu menyuruhku sekolah tapi kuhiraukan hingga, kini penyesalanlah yang menyelimuti hidupku yang glandangan ini. Seandainya aku berpendidikan, mungkin *kursi-kursi pemerintah* itu sudah aku duduki sekarang.²⁹

Data 2

Pincang : Tidurlah, kek. Kau mengantuk.
 Kakek : Ah, tidak. Aku seolah kembali merasakan kantukku yang dulu ketika ibuku melenakan aku tidur itu. Kenangan inilah yang senantiasa membuat kita menemukan diri kita dalam bentuk runtuh-runtuhan. Kenanganlah yang jadi *beton*

²⁸ Tokoh Ina dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

²⁹ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

dari kecongkakan diri kita, yang sering salah diberi nama oleh masyarakat, dan oleh diri kita sendiri.³⁰

Data 3

Pincang : Semua persoalan ini tak bakal ada bila kita bekerja dan punya cukup kesibukan. Semua kenangan dan harga diri yang Kakek sebutkan tadi adalah justru masalah yang hanya ada bagi jenis manusia-manusia seperti kita ini: tubuh yang kurang dapat kita manfaatkan sebagaimana mestinya dan waktu lowong kita *bergerobak-gerobak*.³¹

Data 4

Kakek : Menurut mereka, kita cuma bisa apa saja lagi?
Pincang : Tidak banyak, kecuali barangkali sekedar mempertahankan hidup taraf sekedar tidak mati saja, dengan *batok kotor* kita yang kita tengadahkan kepada siapa saja, kearah mana saja.³²

Data 5

Pincang : Darimana kau petik dia? Lalu bagaimana dengan Ani? Ada kau pikirkan itu?
Bopeng : Hati-hati dengan mulutmu ya. Dia ini Ati namanya. Dia ketemu tadi nangis-nangis di pintu pelabuhan mencari suaminya. Setengah *modar* aku tadi mengitari pelabuhan bersama dia, tapi suaminya tetap tak ketemu.³³

Data 6

Pincang : Ha, dimana-mana kawin Kek ya? Dimana-mana meninggalkan pengantin baru dengan janji-janji setinggi langit *berbakul-bakul*.³⁴
Bopeng : Diam kau!!!

Data 7

Ati : Ya, dia berjanji mau bawa saya kekampungnya di seberang. Katanya, ayahnya *raja kopra* di sana. Dia mau beri saya...³⁵

³⁰ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

³¹ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

³² Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

³³ Tokoh Bopeng dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

³⁴ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

³⁵ Tokoh Ati dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 8

Bopeng : Mana yang dua orang lagi?
 Pincang : Biasa, *dinas*.³⁶
 Bopeng : *Dinas*?
 Pincang : Iya *dinas* dengan Hidung belang itu

Data 9

Kakek : Ha, ada telur.
 Pincang : Dan daging rendang! Rupa-rupanya *pukulan*mu hari ini besar juga.³⁷
 Bopeng : Tak ada *pukulan* apa-apa, selain bahwa aku telah dapat persekotku.

Data 10

Pincang : Jangan dirikan *bangunan-bangunan kosong* baginya, sebab demi Allah! Tiada dosa yang paling besar dari itu yang dapat kau lakukan terhadapnya.³⁸

Data 11

Ati : Aku mau ikut berlayar.
 Pincang : Tidak mungkin, sudah Adik dengar sendiri tadi dari dia.
 Pincang : Apakah Adik tak bisa berbuat apa-apa sedikit dengan rasa harga diri Adik yang *luber* itu, dan tidak begitu keberatan terhadap usul saya, agar sebaiknya Adik pulang saja ke saudara Adik di kampung?.³⁹

Data 12

Ina : Dari siapa?
 Pincang : Dia *kawul* tadi. Besok dia berlayar.⁴⁰

Data 13

Kakek : Perasaanku pribadi, entah bagaimana kalian adalah persis seperti aku peroleh makanan enak-enak dulu sebelum aku digiring ke *tiang gantungan*.⁴¹

³⁶ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

³⁷ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

³⁸ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

³⁹ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴⁰ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴¹ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 14

Bopeng : He, mengapa kamu ngos-ngosan begitu?
 Pincang : Apa kau tak tahu, bahwa mereka dengan bang becak itu selama ini membentuk suatu usaha namanya "**Becak Komplit**".⁴²

Data 15

Kakek : Seingatku, di restoran yang besaran dikit kita bisa pesan apa yang disebut "**Biefstuk Komplit**".⁴³

Data 16

Bopeng : Baru-baru ini ada ditulis di koran tentang "**Patriot Komplit**".⁴⁴

Data 17

Kakek : **Babu Komplit!**.⁴⁵

Data 18

Bopeng : Terus kan ceritamu, Ina.
 Ina : Singkatnya: Ketika mereka sedang eh...
 Pincang : ... **Pelesir**...⁴⁶

Data 19

Kakek : **Suami razia!!**.⁴⁷

Data 20

Pincang : Kata siapa, aku terus-terusan akan begini, dan di sini ini?
 Ina : Aku melihat pada diri Abang semacam kejanggalan laku dan sikap untuk berbuat, untuk bertindak. Abang gamang berbuat sesuatu. **Abang adalah manusia khayal dan kata-kata semata, dan asing sekali di bumi dari otot-otot, debu, deru dan keringat berkucuran.**⁴⁸

⁴² Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴³ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴⁴ Tokoh Bopeng dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴⁵ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴⁶ Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴⁷ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁴⁸ Tokoh Ina dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 21

Ina : Pulanglah, dik, segera! Jangan sempat kau menghirup iklim gelandangan ini. Sekali kau menghirupnya, kau tak dapat lagi melepaskan dirimu dari *lilitan-lilitan guritanya*.⁴⁹

Data 22

Ati : Ikutlah kami besok kekampungku, Kek.

Kakek : Ikut? Aku sudah terlalu tua untuk ikut dengan siapa-siapaupun. Lagipula, kalau kita semuanya pergi bagaimana dengan rumah lusuh ini? Dengan *Rt-Nol/Rw-Nol* ini seperti kata Ina tadi?.⁵⁰

Data 23

Kakek : *Semakin tua kita, semakin lamban kita, semakin keluar kita dari rel...* dan akhirnya: dari tuna karya, kita jadi tuna hidup⁵¹

f. Data Tuturan Pemain Teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN**Madura yang mengandung mitos.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa data yang diperoleh dari informan melalui metode simak, cakap, dan dokumentasi. Berikut ini tuturan pemain yang didapat dari pertunjukan Teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN

Madura yang mengandung mitos:

Data 1

Pincang : Masyarakat telah mempunyai keyakinan yang berakar dalam, bahwa *manusia-manusia gelandangan seperti kita ini sudah tak mungkin bisa bekerja lagi dalam arti yang sebenarnya*.⁵²

⁴⁹ Tokoh Ina dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁵⁰ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁵¹ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁵² Tokoh Pincang dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

Data 2

Kakek : Hukum masyarakat tetap begitu. *Kalau mau melamar kerja, tampillah dengan tampangmu yang paling menguntungkan.*⁵³

Data 3

Kakek : *Dugaan orangtua biasanya lebih berdasar.*⁵⁴

g. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data di atas, peneliti menemukan 54 data tuturan pemain dalam pertunjukan Teater RT Nol RW Nol yang meliputi 28 tuturan yang mengandung makna denotasi, 23 tuturan yang mengandung makna konotasi, dan 3 tuturan yang mengandung mitos. Berikut data tuturan yang mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos.

1) Data tuturan yang mengandung makna denotasi:

Data 1 : Kalau ngomong yang jelas bang jangan kayak cintanya abang yang gak jales kek gitu. Kan itu cintanya abang hanya bermodal angan-angan, bang! Dan aku sudah bosan dengan rayuan abang yang bermodal *labu-siam* yang kau pungut tiap hari dari tong-tong sampah di tepi pasar sana.

Data 2 : Ada *puntung*?

Data 3 : Kenanganlah yang jadi *beton* dari kecongkakan diri kita, yang sering salah diberi nama oleh masyarakat, dan oleh diri kita sendiri.

Data 4 : Semua kenangan dan harga diri yang Kakek sebutkan tadi adalah justru masalah yang hanya ada bagi jenis manusia-manusia seperti kita ini: tubuh yang kurang dapat kita manfaatkan sebagaimana mestinya dan waktu lowong kita *bergerobak-gerobak*.

Data 5 : Tidak banyak, kecuali barangkali sekedar mempertahankan hidup taraf sekedar tidak mati saja, dengan *batok* kotor kita yang kita tengadahkan kepada siapa saja, kearah mana saja.

Data 6 : Dunia gelandangan adalah suatu *lingkaran setan*, Kek.

⁵³ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

⁵⁴ Tokoh Kakek dalam Pertunjukan Teater RT Nol RW Nol, *Simak Bebas Libat Cakap* (10 Februari 2020).

- Data 7** : Setengah *modar* aku tadi mengitari pelabuhan bersama dia, tapi suaminya tetap tak ketemu.
- Data 8** : Apa dia *kelasi*?
- Data 9** : Ha, dimana-mana kawin Kek ya? Dimana-mana meninggalkan pengantin baru dengan janji-janji setinggi langit *berbakul-bakul*.
- Data 10** : O, apa aku harus *menutup mulutku* terus? Mengapa setiap ucapanku kau anggap sebagai cari fasal saja?
- Data 11** : Dari tadi, dia cari *fasal* saja.
- Data 12** : Biasa, *dinas*.
- Data 13** : Rupa-rupanya *pukulan*mu hari ini besar juga.
- Data 14** : Ya, *persekot*.
- Data 15** : Sembunyikan aku dalam *bilik* mu.
- Data 16** : Apakah Adik tak bisa berbuat apa-apa sedikit dengan rasa harga diri Adik yang *luber* itu, dan tidak begitu keberatan terhadap usul saya, agar sebaiknya Adik pulang saja ke saudara Adik di kampung?
- Data 17** : *Sowan* nih? Pada siapa?
- Data 18** : Dia *kawul* tadi. Besok dia berlayar.
- Data 19** : Apa kau tak tahu, bahwa mereka dengan bang becak itu selama ini membentuk suatu usaha namanya "*Becak Komplit*"
- Data 20** : Seingatku, di restoran yang besaran dikit kita bisa pesan apa yang disebut "*Biefstuk Komplit*".
- Data 21** : Baru-baru ini ada ditulis di koran tentang "*Patriot Komplit*".
- Data 22** : Ya, sudah hampir tiga bulan mereka berkenalan dan terus langganan. *Babah* itu demen betul sama Kak Ani.
- Data 23** : *Babu Komplit!*
- Data 24** : ... *Pelesir*...
- Data 25** : *Razzia*?!!
- Data 26** : Dan aku sendiripun sekarang ingin menyampaikan sesuatu kepada kalian. Akupun tadi telah mengambil keputusan buat diriku sendiri. Aku telah terima *lamaran* bang becak itu.
- Data 27** : Abang *gamang* berbuat sesuatu.
- Data 28** : Tapi juga, Bang, bahwa aku lebih *gandrung* akan kepastian, kenyataan dan kejelasan.

2) Data tuturan yang mengandung makna konotasi:

- Data 1** : Seandainya aku berpendidikan, mungkin *kursi-kursi pemerintah* itu sudah aku duduki sekarang.
- Data 2** : Kenanganlah yang jadi *beton* dari kecongkakan diri kita, yang sering salah diberi nama oleh masyarakat, dan oleh diri kita sendiri.
- Data 3** : Semua kenangan dan harga diri yang Kakek sebutkan tadi adalah justru masalah yang hanya ada bagi jenis manusia-

manusia seperti kita ini: tubuh yang kurang dapat kita manfaatkan sebagaimana mestinya dan waktu lowong kita *bergerobak-gerobak*.

- Data 4** : Tidak banyak, kecuali barangkali sekedar mempertahankan hidup taraf sekedar tidak mati saja, dengan *batok kotor* kita yang kita tengadahkan kepada siapa saja, kearah mana saja.
- Data 5** : Setengah *modar* aku tadi mengitari pelabuhan bersama dia, tapi suaminya tetap tak ketemu.
- Data 6** : Ha, dimana-mana kawin Kek ya? Dimana-mana meninggalkan pengantin baru dengan janji-janji setinggi langit *berbakul-bakul*.
- Data 7** : Ya, dia berjanji mau bawa saya kekampungnya di seberang. Katanya, ayahnya *raja kopra* di sana.
- Data 8** : Biasa, *dinas*.
- Data 9** : Rupa-rupanya *pukulan*mu hari ini besar juga.
- Data 10** : Jangan dirikan *bangunan-bangunan kosong* baginya, sebab demi Allah! Tiada dosa yang paling besar dari itu yang dapat kau lakukan terhadapnya.
- Data 11** : Apakah Adik tak bisa berbuat apa-apa sedikit dengan rasa harga diri Adik yang *luber* itu, dan tidak begitu keberatan terhadap usul saya, agar sebaiknya Adik pulang saja ke saudara Adik di kampung?
- Data 12** : Dia *kawul* tadi. Besok dia berlayar.
- Data 13** : Perasaanku pribadi, entah bagaimana kalian adalah persis seperti aku peroleh makanan enak-enak dulu sebelum aku digiring ke *tiang gantungan*.
- Data 14** : Apa kau tak tahu, bahwa mereka dengan bang becak itu selama ini membentuk suatu usaha namanya "*Becak Komplit*"
- Data 15** : Seingatku, di restoran yang besaran dikit kita bisa pesan apa yang disebut "*Biefstuk Komplit*".
- Data 16** : Baru-baru ini ada ditulis di koran tentang "*Patriot Komplit*".
- Data 17** : *Babu Komplit!*
- Data 18** : ... *Pelesir*...
- Data 19** : *Suami razia!!*
- Data 20** : *Abang adalah manusia khayal dan kata-kata semata, dan asing sekali di bumi dari otot-otot, debu, deru dan keringat berkucuran.*
- Data 21** : Pulanglah dik, segera! Jangan sempat kau menghirup iklim gelandangan ini. Sekali kau menghirupnya, kau tak dapat lagi melepaskan dirimu dari *lilitan-lilitan guritanya*.
- Data 22** : Ikut? Aku sudah terlalu tua untuk ikut dengan siapa-siapapun. Lagipula, kalau kita semuanya pergi, bagaimana dengan rumah lusuh ini? Dengan *Rt-Nol/Rw-Nol* ini seperti kata Ina tadi?

Data 23 : *Semakin tua kita, semakin lamban kita, semakin keluar kita dari rel...* dan akhirnya: dari tuna karya, kita jadi tuna hidup.

3) Data tuturan yang mengandung mitos:

Data 1 : Masyarakat telah mempunyai keyakinan yang berakar dalam, bahwa *manusia-manusia gelandangan seperti kita ini sudah tak mungkin bisa bekerja lagi dalam arti yang sebenarnya.*

Data 2 : Hukum masyarakat tetap begitu. *Kalau mau melamar kerja, tampillah dengan tampangmu yang paling menguntungkan.*

Data 3 : *Dugaan orangtua biasanya lebih berdasar.*

B. Pembahasan

1. Makna denotasi pada teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN

Madura perspektif Roland Barthes.

Teater adalah sebuah struktur sastra yang memiliki sistem tanda yang paling menarik dan kompleks. Segala sesuatu yang ada dalam kerangka teater adalah tanda. Tanda merupakan konsep utama yang dijadikan bahan analisis dimana dalam tanda ada makna, sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud.⁵⁵ Sebagaimana juga dengan teater RT Nol RW Nol, teater ini bukanlah sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada sesuatu yang ingin disampaikan.

Melalui tuturan pemain yang ada di dalam teater RT Nol RW Nol inilah sebuah makna kehidupan akan terungkap. Sepertihalnya yang dikatakan oleh Roland Barthes bahwasanya setiap sesuatu yang ada di bumi dan di jagad raya ini termasuk teater RT Nol RW Nol memiliki

⁵⁵ Murniati, Zaenal Arifin, "Pesan Komunikasi Non Verbal Dalam Sebuah Pertunjukan Teater," *Jurnal An-Nida*, no. 2 (Juli-Desember, 2019): 155.

maknanya sendiri, kita bisa menafsirkannya melalui dua cara yaitu denotasi dan konotasi.

Denotasi juga dimengerti sebagai makna harfiah atau makna yang sesungguhnya. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap.⁵⁶

Data 1 : Kalau ngomong yang jelas bang jangan kayak cintanya abang yang gak jales kek gitu. Kan itu cintanya abang hanya bermodal angan-angan, bang! Dan aku sudah bosan dengan rayuan abang yang bermodal *labu-siam* yang kau pungut tiap hari dari tong-tong sampah di tepi pasar sana.

Pada data 1 makna denotasi dari ‘labu siam’ adalah tanaman yang merambat pada tanaman lain yang dapat mencapai panjang beberapa meter, buahnya menyerupai buah advokad, tetapi tidak rata atau berbelimbing, berkulit tipis dengan daging buah yang tebal, bergetah, banyak airnya, dan berbiji satu. Warna buahnya hijau keputih-putihan dan daging buahnya putih bersih.⁵⁷

Data 2 : Ada *puntung*?

Pada data 2 makna denotasi dari kata ‘puntung’ adalah sisa rokok (kayu dan sebagainya) yang sudah terbakar sebagian.⁵⁸

⁵⁶ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 43.

⁵⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁵⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

Data 3 : Kenanganlah yang jadi *beton* dari kecongkakan diri kita yang sering salah diberi nama oleh masyarakat dan oleh diri kita sendiri.

Pada data 3 makna denotasi dari kata ‘beton’ adalah campuran semen, kerikil, dan pasir untuk tiang rumah, pilar, dinding, dan lain sebagainya.⁵⁹

Data 4 : Semua kenangan dan harga diri yang Kakek sebutkan tadi adalah justru masalah yang hanya ada bagi jenis manusia-manusia seperti kita ini: tubuh yang kurang dapat kita manfaatkan sebagaimana mestinya dan waktu lowong kita *bergerobak-gerobak*.

Pada data 4 makna denotasi dari kata ‘gerobak’ adalah alat yang berupa kotak besar beroda dua, tiga, atau empat yang digunakan untuk mengangkut sesuatu (barang, sayur, dan sebagainya) dengan cara ditarik atau didorong oleh manusia.⁶⁰

Data 5 : Tidak banyak, kecuali barangkali sekedar mempertahankan hidup taraf sekedar tidak mati saja, dengan *batok* kotor kita yang kita tengadahkan kepada siapa saja, kearah mana saja.

Pada data 5 makna denotasi dari kata ‘batok’ adalah tempurung kelapa, sukatan beras dan sebagainya.⁶¹

Data 6 : Dunia gelandangan adalah suatu *lingkaran setan*, Kek.

Pada data 6 makna denotasi dari ‘lingkaran setan’ adalah keadaan atau masalah yang seolah-olah tidak berujung pangkal atau sulit dicari penyelesaiannya.⁶²

⁵⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁶⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁶¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁶² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

Data 7 : Setengah *modar* aku tadi mengitari pelabuhan bersama dia, tapi suaminya tetap tak ketemu.

Pada data 7 makna denotasi dari kata ‘modar’ diambil dari bahasa jawa yang artinya mampus atau mati.⁶³

Data 8 : Apa dia *kelasi*?

Pada data 8 makna denotasi dari kata ‘kelasi’ adalah awak kapal dengan pangkat yang terendah; matros, kelompok pangkat paling rendah dalam angkatan laut, mencakupi kelasi kepala, kelasi satu, dan kelasi dua.⁶⁴

Data 9 : Ha, dimana-mana kawin Kek ya? Dimana-mana meninggalkan pengantin baru dengan janji-janji setinggi langit *berbakul-bakul*.

Pada data 9 makna denotasi dari kata ‘bakul’ adalah wadah atau tempat yang terbuat dari anyaman bambu atau rotan dengan mulut berbentuk lingkaran, sedangkan bagian bawahnya berbentuk segi empat yang ukurannya lebih kecil dari pada ukuran bagian mulutnya.⁶⁵

Data 10 : O, apa aku harus *menutup mulut* ku terus?

Pada data 10 makna denotasi dari frasa ‘menutup mulut’ dalam kehidupan sehari-hari yaitu berarti diam, bungkam, atau tidak berkata apa-apa.⁶⁶

⁶³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁶⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁶⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁶⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

Data 11 : Dari tadi dia cari *fasal* saja.

Pada data 11 makna denotasi dari kata ‘fasal’ adalah mula, akar, asal, lantaran, penyebab, permulaan, pusat, sumber, dan lain sebagainya.⁶⁷

Data 12 : Biasa, *dinas*.

Pada data 12 makna denotasi dari kata ‘dinas’ adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu atau segala sesuatu yang bersangkutan dengan jawatan (pemerintah).⁶⁸

Data 13 : Rupa-rupanya *pukulan*mu hari ini besar juga.

Pada data 13 makna denotasi dari kata ‘pukulan’ adalah perbuatan (cara dan sebagainya); serangan, hantaman, dan lain-lain.⁶⁹

Data 14 : Ya, *persekot*.

Pada data 14 makna denotasi dari kata ‘persekot’ adalah uang muka, uang panjar; pembayaran tunai di muka atas penyerahan barang atau jasa yang harus dipertanggung jawabkan penerima pada suatu tanggal kemudian; pembayaran atas suatu kontrak sebelum berakhir; pembayaran upah, gaji, atau komisi sebelum waktunya.⁷⁰

⁶⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁶⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁶⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

Data 15 : Sembunyikan aku dalam *bilik* mu.

Pada data 15 makna denotasi dari kata ‘bilik’ adalah anyaman dari bambu bilah (untuk dinding dan sebagainya) berupa ruangan kecil yang tersekat; kamar.⁷¹

Data 16 : Apakah Adik tak bisa berbuat apa-apa sedikit dengan rasa harga diri Adik yang *luber* itu, dan tidak begitu keberatan terhadap usul saya, agar sebaiknya Adik pulang saja ke saudara Adik di kampung?

Pada data 16 makna denotasi dari kata ‘luber’ adalah melimpah, meluap, dan melembak.⁷²

Data 17 : *Sowan* nih? Pada siapa?

Pada data 17 makna denotasi dari kata ‘sowan’ diambil dari bahasa Jawa yang artinya menghadap (kepada orang yang dianggap harus dihormati, seperti raja, guru, atasan, orang tua); berkunjung.⁷³

Data 18 : Dia *kawul* tadi. Besok dia berlayar.

Pada data 18 kata kawul merupakan bentuk kata tidak baku dari ‘kaul’. Makna denotasi dari kata kaul adalah ujaran, perkataan, niat yang diucapkan sebagai janji untuk melakukan sesuatu jika permintaannya dikabulkan dan sebagainya; nazar.⁷⁴

⁷¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

Data 19 : Apa kau tak tahu, bahwa mereka dengan bang becak itu selama ini membentuk suatu usaha namanya “*Becak Komplit*”

Pada data 19 makna denotasi dari ‘becak’ adalah alat transportasi beroda tiga dan dikendarai dengan cara dikayuh. Selain itu, pada tuturan di atas juga terdapat kata ‘komplit’ yang artinya adalah lengkap.⁷⁵

Data 20 : Seingatku, di restoran yang besaran dikit kita bisa pesan apa yang disebut “*Biefstuk Komplit*”.

Pada data 20 makna denotasi dari ‘biefstuk’ adalah sepotong daging sapi yang dipanggang. Selain itu, pada tuturan di atas juga terdapat kata ‘komplit’ yang artinya adalah lengkap.⁷⁶

Data 21 : Baru-baru ini ada ditulis di Koran tentang “*Patriot Komplit*”.

Pada data 21 makna denotasi dari ‘patriot’ adalah pecinta atau pembela tanah air. Selain itu, pada tuturan di atas juga terdapat kata ‘komplit’ yang artinya adalah lengkap.⁷⁷

Data 22 : Ya, sudah hampir tiga bulan mereka berkenalan dan terus langganan. *Babah* itu demen betul sama Kak Ani. Katanya, Kak Ani persis betul menyerupai isterinya almarhumah.

Pada data 22 kata babah merupakan bentuk tidak baku dari ‘baba’. Kata baba secara makna denotasi digunakan sebagai sapaan untuk laki-laki. Dalam tuturan di atas kata baba digunakan sebagai sapaan untuk laki-laki si hidung belang.⁷⁸

⁷⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

Data 23 : *Babu Komplit!*

Pada data 23 makna denotasi dari kata ‘babu’ adalah perempuan yang bekerja sebagai pembantu (pelayan) di rumah tangga orang; pembantu rumah tangga; penata laksana rumah tangga. Selain itu, pada tuturan di atas juga terdapat kata ‘komplit’ yang artinya adalah lengkap.⁷⁹

Data 24 : ... *Pelesir...*

Pada data 24 makna denotasi dari kata ‘pelesir’ adalah bersenang-senang; mencari kesenangan (kesukaan dan sebagainya): berjalan-jalan untuk mencari kesenangan; bertamasya.⁸⁰

Data 25 : *Razzia?!!*

Pada data 25 makna denotasi dari kata ‘razzia’ adalah penangkapan beramai-ramai; penggerebekan penjahat yang berbahaya bagi keamanan; pemeriksaan serentak.⁸¹

Data 26 : Dan aku sendiripun sekarang ingin menyampaikan sesuatu kepada kalian. Akupun... (*Terisak*) akupun tadi telah mengambil keputusan buat diriku sendiri. Aku telah terima *lamaran* bang becak itu.

Pada data 26 makna denotasi dari kata ‘lamaran’ adalah pinangan; permintaan untuk meminang.⁸²

Data 27 : Abang *gamang* berbuat sesuatu.

Pada data 27 makna denotasi dari kata ‘gamang’ adalah merasa takut (ngeri serta khawatir) ketika melihat ke bawah dan sebagainya.⁸³

⁷⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁸⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁸¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁸² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

Data 28 : Tapi juga, Bang, bahwa aku lebih *gandrung* akan kepastian, kenyataan dan kejelasan.

Pada data 28 makna denotasi dari kata ‘gandrung’ adalah sangat rindu akan sesuatu, tergilagila karena asmara, sangat ingin (mendambakan).⁸⁴

2. Makna konotasi pada teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN Madura perspektif Roland Barthes.

Konotasi bisa disebut juga makna subyektif atau emosional, dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna yang bersifat umum ke makna yang lebih khusus karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Konotasi dapat berbeda antara satu kelompok masyarakat tertentu dengan kelompok masyarakat lainnya sesuai dengan pandangan hidup dan norma penilaian masyarakat.⁸⁵

Data 1 : Seandainya aku berpendidikan, mungkin *kursi-kursi pemerintah* sudah aku duduki sekarang.

Pada data 1 secara konotasi kata ‘kursi-kursi pemerintah’ yang dimaksud pada tuturan di atas bermakna kedudukan atau jabatan seperti halnya menjadi presiden, menteri, kabinet, dan lain sebagainya. Tuturan di atas sebagai bentuk penggambaran rasa penyesalan dan pengandaian yang dilakukan oleh tokoh kakek karena selama masih muda tidak mau untuk sekolah.⁸⁶

⁸³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁸⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI Offline)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁸⁵ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 44.

⁸⁶ Sitti Nurhotimah, Sutradara Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (21 Januari 2021).

Data 2 : Kenanganlah yang jadi *beton* dari kecongkakan diri kita yang sering salah diberi nama oleh masyarakat dan oleh diri kita sendiri.

Pada data 2 secara konotasi kata ‘beton’ yang dimaksud pada tuturan di atas bermakna sebagai pondasi atau patokan hidup seseorang selama hidupnya untuk selalu berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain serta tidak memiliki sifat sombong dan angkuh.⁸⁷

Data 3 : Semua kenangan dan harga diri yang Kakek sebutkan tadi adalah justru masalah yang hanya ada bagi jenis manusia-manusia seperti kita ini: tubuh yang kurang dapat kita manfaatkan sebagaimana mestinya dan waktu lowong kita *bergerobak-gerobak*.

Pada data 3 secara konotasi kata ‘gerobak’ yang dimaksud pada tuturan di atas bermakna waktu lowong yang tidak dimanfaatkan sebaik mungkin atau bermakna waktu yang terbuang sia-sia.⁸⁸

Data 4 : Tidak banyak, kecuali barangkali sekedar mempertahankan hidup taraf sekedar tidak mati saja dengan *batok kotor* kita yang kita tengadahkan kepada siapa saja, kearah mana saja.

Pada data 4 secara konotasi frasa ‘batok kotor’ yang dimaksud pada tuturan di atas diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh tokoh dalam mempertahankan hidup dengan cara meminta-minta pada orang lain (mengemis).⁸⁹

Data 5 : Setengah *modar* aku tadi mengitari pelabuhan bersama dia, tapi suaminya tetap tak ketemu.

Pada data 5 setengah modar atau setengah mati artinya nyawanya sudah setengah hilang. Biasanya ungkapan tersebut digunakan pada seseorang yang melakukan usaha keras. Jadi, secara konotasi kata

⁸⁷ Ferdian Hidayat, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

⁸⁸ Dwiki Hendrawan, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

⁸⁹ Dwiki Hendrawan, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

‘modar’ yang dimaksud pada tuturan di atas berarti ungkapan si tokoh Bopeng yang sudah melakukan usaha keras untuk membantu si Ati dalam mencari suaminya yang hilang.⁹⁰

Data 6 : Ha, dimana-mana kawin Kek ya? Dimana-mana meninggalkan pengantin baru dengan janji-janji setinggi langit *berbakul-bakul*.

Pada data 6 secara konotasi makna dari ‘berbakul-bakul’ yang dimaksud pada tuturan di atas mengarah pada sifat seseorang yang selalu beromong kosong, modus, lebay, dan suka mengumbarkan janji-janji manis pada orang lain.⁹¹

Data 7 : Ya, dia berjanji mau bawa saya kekampungnya di seberang. Katanya, ayahnya *raja kopra* di sana.

Pada data 7 secara konotasi makna dari frasa ‘raja kopra’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah sebuah ungkapan atau julukan bagi orang-orang kaya, terpendang, mempunyai harta yang melimpah, segala kebutuhannya terpenuhi, dan sangat dihormati oleh orang lain di kampungnya.⁹²

Data 8 : Biasa, *dinas*.

Pada data 8 kata ‘dinas’ pada tuturan di atas merupakan ungkapan pemakaian majas atau gaya bahasa yang lebih mengarah pada istilah kasar namun diperhalus atau biasa disebut dengan majas ironi. Kata dinas dalam konteks tuturan di atas secara konotasi adalah ungkapan untuk orang-orang yang memiliki pekerjaan yang hina seperti pelacur.⁹³

⁹⁰ Zamzami Syandana, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

⁹¹ Sitti Nurhotimah, Sutradara Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (21 Januari 2021).

⁹² Nur Hasanah, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

⁹³ Dwiki Hendrawan, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

Data 9 : Dan daging rendang! Rupa-rupanya *pukulan*mu hari ini besar juga.

Pada data 9 secara konotasi kata ‘pukulan’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah merujuk pada hasil curian baik berupa barang atau uang dengan cara paksa dan menggunakan kekerasan (merampok).⁹⁴

Data 10 : Jangan dirikan *bangunan-bangunan kosong* baginya.

Pada data 10 secara konotasi makna dari frasa ‘bangunan-bangunan kosong’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah harapan palsu atau janji-janji yang tidak akan pernah ditepati.⁹⁵

Data 11 : Apakah Adik tak bisa berbuat apa-apa sedikit dengan rasa harga diri Adik yang *luber* itu, dan tidak begitu keberatan terhadap usul saya, agar sebaiknya Adik pulang saja ke saudara Adik di kampung?

Pada data 11 secara konotasi kata ‘luber’ yang dimaksud pada tuturan di atas penggambaran sosok wanita yang berhati baik, berparas cantik, dan bersifat polos.⁹⁶

Data 12 : Dia *kawul* tadi. Besok dia berlayar.

Pada data 12 secara konotasi makna dari kata ‘kawul’ yang dimaksud pada tuturan di atas bermakna ungkapan untuk seseorang yang baru diterima kerja.⁹⁷

Data 13 : Perasaanku pribadi, entah bagaimana kalian adalah persis seperti aku peroleh makanan enak-enak dulu sebelum aku digiring ke *tiang gantungan*.

Pada data 13 frasa ‘tiang gantungan’ bermakna sebuah kerangka biasanya terbuat dari kayu yang digunakan untuk melaksanakan hukum

⁹⁴ Dwiki Hendrawan, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

⁹⁵ Sitti Nurhotimah, Sutradara Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (21 Januari 2021).

⁹⁶ Dwiki Hendrawan, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

⁹⁷ Sitti Nurhotimah, Sutradara Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (21 Januari 2021).

mati dengan menggantung si terpidana. Secara konotasi makna dari tuturan tersebut menggambarkan perasaan sedih si tokoh kakek karena harus berpisah dengan orang-orang terdekatnya yakni sebuah perpisahan yang begitu sangat menyakitkan dan tidak pernah diinginkan oleh si tokoh.⁹⁸

Data 14 : Apa kau tak tahu, bahwa mereka dengan bang becak itu selama ini membentuk suatu usaha namanya “*Becak Komplit*”

Pada data 14 frasa ‘becak komplit’ di atas merupakan ungkapan pemakaian majas atau gaya bahasa yang lebih mengarah pada istilah kasar namun diperhalus atau biasa disebut dengan majas ironi. Jadi, ‘becak komplit’ yang dimaksud dalam konteks tuturan di atas secara konotasi dapat diartikan sebagai tukang becak yang juga berperan atau merangkap pekerjaan sebagai mucikari atau penyedia jasa pekerja seks untuk laki-laki hidung belang.⁹⁹

Data 15 : Seingatku, di restoran yang besaran dikit, kita bisa pesan apa yang disebut “*Biefstuk Komplit*”.

Pada data 15 secara konotasi frasa ‘biefstuk komplit’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah mengarah pada sebuah nama makanan yang ada di restoran yang memberikan paparan bahwa makanan yang dimaksudkan adalah makanan yang enak atau makanan mewah.¹⁰⁰

Data 16 : Baru-baru ini ada ditulis di Koran tentang “*Patriot Komplit*”.

Pada data 16 secara konotasi frasa ‘patriot komplit’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah memberikan pengertian masalah Negara yang

⁹⁸ Ferdian Hidayat, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

⁹⁹ Dwiki Hendrawan, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

¹⁰⁰ Ferdian Hidayat, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

dianggap menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan sosial dan masyarakat sehingga dianggap sebagai suatu hal kompleks yang disederhanakan menjadi aspek komplit.¹⁰¹

Data 17 : *Babu Komplit!*

Pada data 17 secara konotasi makna dari frasa ‘babu komplit’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah seorang pelayan yang tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga seperti biasanya. Akan tetapi, juga berperan layaknya seorang istri yang harus melayani atau melakukan suatu kewajiban kepada suaminya tanpa ada ikatan yang sah.¹⁰²

Data 18 : ... *Pelesir...*

Pada data 18 secara konotasi makna dari kata ‘pelesir’ yang dimaksud pada tuturan di atas merujuk pada seseorang yang sedang melakukan hubungan intim layaknya suami istri (bermesraan) dan tertangkap basah.¹⁰³

Data 19 : *Suami razia!!*

Pada data 19 secara konotasi makna dari frasa ‘suami razia’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah suami sekedar buat keadaan darurat saja atau biasa disebut dengan suami palsu.¹⁰⁴

Data 20 : Abang adalah manusia khayal dan kata-kata semata, dan *asing sekali di bumi dari otot-otot, debu, deru dan keringat berkucuran.*

Pada data 20 secara konotasi makna dari kalimat ‘asing sekali di bumi dari otot-otot, debu, deru dan keringat berkucuran’ yang

¹⁰¹ Zamzami Syandana, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

¹⁰² Ferdian Hidayat, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

¹⁰³ Dwiki Hendrawan, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

¹⁰⁴ Ferdian Hidayat, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

dimaksud pada tuturan di atas adalah ungkapan untuk orang-orang yang tidak mau bekerja keras dalam hidupnya (pemalas).¹⁰⁵

Data 21 : Pulanglah, dik, segera! Jangan sempat kau menghirup iklim gelandangan ini. Sekali kau menghirupnya, kau tak dapat lagi melepaskan dirimu dari *lilitan-lilitan guritanya*.

Pada data 21 secara konotasi makna dari ‘lilitan-lilitan gurita’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah suatu penggambaran hidup orang-orang miskin yang selama hidupnya selalu susah dan tak pernah hidup bahagia. Semua itu menjadi suatu ketetapan khususnya bagi orang-orang gelandangan.¹⁰⁶

Data 22 : Ikut? Aku sudah terlalu tua untuk ikut dengan siapa-siapaupun. Lagipula, kalau kita semuanya pergi, bagaimana dengan rumah lusuh ini? Dengan *Rt-Nol/Rw-Nol* ini seperti kata Ina tadi?

Pada data 22 secara konotasi makna dari ‘Rt-Nol/Rw-Nol’ adalah tidak memiliki alamat atau sebutan bagi mereka yang tidak mempunyai tempat tinggal. Rt-Nol Rw-Nol yang dimaksud dari tuturan di atas adalah memberikan gambaran suatu lokasi atau latar yang tidak memiliki suatu pengakuan dari kependudukan di negaranya sendiri seperti kolong jembatan.¹⁰⁷

Data 23 : *Semakin tua kita, semakin lamban kita, semakin keluar kita dari rel...* dan akhirnya: dari tuna karya, kita jadi tuna hidup.

Pada data 23 secara konotasi makna dari kalimat ‘*semakin tua kita, semakin lamban kita, semakin keluar kita dari rel*’ yang dimaksud pada tuturan di atas adalah memberikan gambaran fase hidup manusia yang

¹⁰⁵ Riyadatul Badiah, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

¹⁰⁶ Riyadatul Badiah, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

¹⁰⁷ Ferdian Hidayat, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

selanjutnya mengalami masa redup dan tidak akan berdaya melawan takdir yang sudah ada.¹⁰⁸

3. Mitos pada teater RT Nol RW Nol karya Fataria IAIN Madura perspektif Roland Barthes.

Mitos merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang menetap pada suatu komunitas akan berakhir menjadi mitos. Pemaknaan tersebut terbentuk oleh kekuatan mayoritas yang memberi konotasi tertentu kepada suatu hal secara tetap sehingga lama-kelamaan menjadi mitos: makna yang membudaya.¹⁰⁹

Data 1 : Masyarakat telah mempunyai keyakinan yang berakar dalam, bahwa *manusia-manusia gelandangan seperti kita ini sudah tak mungkin bisa bekerja lagi dalam arti yang sebenarnya.*

Pada data 1 menunjukkan salah satu mitos yang membudaya di masyarakat saat ini. Hal seperti itu sudah menjadi suatu ketetapan atau keyakinan yang tidak mudah untuk dihilangkan dari pikiran masyarakat terhadap orang-orang gelandangan. Akan tetapi, pada dasarnya orang-orang gelandangan juga masih bisa bekerja dalam arti yang sebenarnya seperti halnya orang-orang lain dalam mempertahankan hidupnya. Untuk bisa bekerja bukan karena orang yang mempunyai uang banyak, orang terpendang, maupun hal yang lainnya. Melainkan tergantung dari diri kita masing-masing bagaimana dalam berusaha keras dalam bekerja untuk mempertahankan hidup. Namun pada kenyataan yang sebenarnya saat ini kita tidak bisa pungkiri lagi bahwa mitos seperti itu sudah menjadi suatu

¹⁰⁸ Ferdian Hidayat, Pemain Teater RT Nol RW Nol, *Cakap Semuka* (22 Januari 2021).

¹⁰⁹ I Made Astika & I Nyoman Yasa, *Sastra Lisan; Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 50-51.

kepercayaan besar masyarakat bahwa orang-orang gelandangan sudah tidak akan bisa untuk bekerja dalam arti yang sebenarnya. Sehingga sampai saat ini paradigma masyarakat yang seperti itu sudah membudaya dan tetap berlaku bagi orang-orang gelandangan. Dari penjelasan di atas terbukti bahwa data tersebut merupakan salah satu mitos yang memang sudah menetap dimasyarakat.¹¹⁰

Data 2 : Hukum masyarakat tetap begitu. *Kalau mau melamar kerja, tampillah dengan tampangmu yang paling menguntungkan.*

Pada data 2 menunjukkan salah satu mitos yang menetap dimasyarakat saat ini. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat bahwa dalam melamar pekerjaan kita harus tampil dengan tampang yang menguntungkan agar diterima untuk bekerja. Tampang menguntungkan yang dimaksud dalam tuturan di atas adalah orang yang melamar kerja haruslah berpenampilan layaknya orang kaya, memakai baju-baju yang mahal, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal melamar pekerjaan yang sesungguhnya tidaklah harus seperti itu, melainkan dengan tampil rapi, percaya diri dan memiliki kemampuan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam lowongan pekerjaan tersebut. Dari penjelasan di atas terbukti bahwa data tersebut merupakan salah satu mitos yang memang sudah membudaya dimasyarakat.¹¹¹

Data 3 : *Dugaan orangtua biasanya lebih berdasar.*

Pada data 3 menunjukkan salah satu mitos yang juga ada di masyarakat saat ini. Secara mendasar membenarkan hal-hal yang

¹¹⁰ Sitti Nurhotimah, Sutradara Teater Fataria, *Cakap Semuka* (21 Januari 2021).

¹¹¹ Sitti Nurhotimah, Sutradara Teater Fataria, *Cakap Semuka* (21 Januari 2021).

berhubungan dengan dugaan itu bukanlah suatu keharusan bagi kita untuk mempercayainya termasuk dugaan orang tua. Namun, pada kenyataan yang sebenarnya mempercayai dugaan orang tua sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat bahwa semua hal-hal yang disampaikan oleh orang tua adalah sebuah kebenaran. Hal itu dikarenakan orang tua sudah lebih berpengalaman dari yang lainnya. Akan tetapi, anggapan yang seperti itu tidaklah benar. Tidak semua dugaan orang tua itu benar dan harus dipercaya, ada juga sebagian dugaan orang tua yang tidak benar karena hal itu hanyalah dugaan sementara. Jadi, tidak semua dugaan orang tua itu memang benar adanya. Dari penjelasan di atas terbukti bahwa data tersebut merupakan salah satu mitos yang memang sudah menetap dimasyarakat.¹¹²

¹¹² Sitti Nurhotimah, Sutradara Teater Fataria, *Cakap Semuka* (21 Januari 2021).